



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Jl. Radin Inten II (Terusan Casablanca) Pondok Kelapa - Jakarta 13450
Telp. (021) 8649051, 8649053, 8649057 Fax. (021) 8649052
E-Mail : humas@unsada.ac.id Home page : <http://www.unsada.ac.id>

SURAT KETERANGAN
LEMBAGA PENELITIAN, PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
Nomor: 006/LPPM/UNSADA/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
NIDN : 9903261880
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Menerangkan bahwa sdr. **Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si**, telah melakukan Penelitian pada Semester Genap 2019/2020 dengan berjudul :

“Pengaruh Perang Saudara terhadap Perkembangan Perekonomian Amerika”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Agustus 2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat



Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
NIDN 9903261880

Laporan Akhir Penelitian

Pengaruh Perang Saudara Terhadap Perkembangan Perekonomian Amerika

Oleh

Rusydi M. Yusuf



Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Juli 2020

Ringkasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Perang Saudara terhadap Perkembangan Perekonomian Amerika. Perang saudara di Amerika Serikat yang terjadi antara 1861-1865 didalam lembaran sejarah Amerika Serikat lebih di kenal dengan istilah *The Civil War 1861-1865*. *The Civil War* diartikan sebagai Perang Warga Negara antara bangsa atau warga negara yang tinggal di 11 negara bagian yang berada diwilayah selatan yang memproklamasikan dirinya sebagai negara Konfederasi di bawah pimpinan Presiden Jefferson Davis berhadapan dengan warga negara yang berdiam di 23 negara bagian yang berada di wilayah utara dengan menyebut dirinya sebagai pihak Union dibawah pimpinan Presiden Abraham Lincoln. Perang Saudara di Amerika telah memberikan dampak positif maupun negative terhadap perkembangan perekonomian Amerika. Banyak hal yang harus diselesaikan dalam proses rekonstruksi, secara ekonomi yang banyak mengalami kerugian adalah pihak selatan, karena banyaknya perkebunan yang hancur akibat perang, dengan demikian maka pihak selatan harus lah segera untuk dipulihkan karena sumber perputaran ekonomi terletak pada perkebunan.

Pendekatan yang dipergunakan dalam melakukan analisis masalah ini adalah pendekatan sejarah dengan menggunakan metode penelitian qualitative, dengan latar belakang sejarah sebagai sumber utama penelitiannya.

Penelitian berlangsung lebih kurang 6 bulan melalui studi kepustakaan yang bahannya bersumber dari buku-buku sejarah Amerika dan tulisan para pakar yang terdapat pada jurnal-jurnal sejarah Amerika.

Untuk mempertanggungjawabkan keilmiahannya dari penelitian ini, pada akhir penelitian telah dilakukan presentasi hasil penelitian pada seminar hasil penelitian yang diselenggarakan di Universitas Darma Persada.

Daftar Isi

Ringkasan Penelitian

Daftar isi

Lembar Pengesahan Program Penelitian

Abstrak

Pendahuluan

- Latar Belakang
- Identifikasi masalah
- Pembatasan masalah
- Perumusan masalah
- Target Luaran

Metode Penelitian

Hasil Penelitian

Kesimpulan

Saran

Daftar Pustaka

Lembar Pengesahan

PROGRAM PENELITIAN

1	a. Judul penelitian	Pengaruh Perang saudara terhadap perkembangan perekonomian Amerika
	b. Macam penelitian	: (1) Dasar (2) <u>Terapan</u> ✓ (3) Pengembangan (4) Eksperimental
	c. Kategori Penelitian	: I/II/III/IV *)
2	Kepala Proyek Penelitian	
	a. Nama lengkap dan gelar	: Rusydi M. Yusuf
	b. Jenis Kelamin	: L / P
	c. Pangkat/Golongan	: Lektor/IVA
	d. Fakultas	: Sastra
	e. Pengalaman bidang penelitian /Jurusan (Curriculum vitae terlampir)	:
3	Jumlah anggota Tim Peneliti	: orang
4	Lokasi Penelitian	: FS Unsada
5	Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan	
	a. Nama instansi	:
	b. Alamat	:
6	Jangka waktu penelitian Mulai	: 5 Bulan : Maret 2020 – Juli 2020

Biaya yang diperlukan

Jakarta, Juli 2020

Dekan Fakultas

Pimpinan Prodi/Jurusan:

Kepala Pelaksana

Dr. Eko Cahyono.

Tommy Andrian, SS., M. Hum.

Rusydi M. Yusuf

Mengetahui,
Kepala Lembaga
Penelitian Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan

Dr. Gatot Dwi Adiatmojo

Pengaruh Perang saudara terhadap perkembangan perekonomian Amerika

Rusydi M. Yusuf
Fakultas Sastra/Jurusan Sastra Inggris
(er_em_ye@yahoo.com) (eremye@gmail.com)

Abstrak

Makalah ini membahas mengenai pengaruh Perang Saudara terhadap perkembangan perekonomian Amerika. Perang saudara di Amerika Serikat yang terjadi antara 1861-1865 didalam lembaran sejarah Amerika Serikat lebih di kenal dengan istilah *The Civil War* 1861-1865. *The Civil War* diartikan sebagai Perang Warga Negara antara bangsa atau warga negara yang tinggal di 11 negara bagian yang berada diwilayah selatan yang memproklamasikan dirinya sebagai negara Konfederasi di bawah pimpinan Presiden Jefferson Davis berhadapan dengan warga negara yang berdiam di 23 negara bagian yang berada di wilayah utara dengan menyebut dirinya sebagai pihak Union dibawah pimpinan Presiden Abraham Lincoln. Perang Saudara di Amerika telah memberikan dampak positif maupun negative terhadap perkembangan perekonomian Amerika. Banyak hal yang harus diselesaikan dalam proses rekonstruksi, secara ekonomi yang banyak mengalami kerugian adalah pihak selatan, karena banyaknya perkebunan yang hancur akibat perang, dengan demikian maka pihak selatan harus lah segera untuk dipulihkan karena sumber perputaran ekonomi terletak pada perkebunan. Pendekatan yang dipergunakan dalam melakukan analisis masalah ini adalah pendekatan sejarah dengan menggunakan metode penelitian qualitative, dengan latar belakang sejarah sebagai sumber utama penelitiannya.

Kata kunci: Perang saudara, negara konfederasi, perkembangan perekonomian, pendekatan sejarah,

Latar Belakang

Sebelum terjadinya Perang Saudara di Amerika tahun 1860an persoalan yang sangat mendasar adalah masalah perbudakan. Kondisi perbudakan ini memperburuk keadaan antara Amerika bagian utara dan bagian selatan termasuk di dalamnya masalah perekonomian. Orang selatan, yang marah melihat keuntungan besar yang didapat pelaku bisnis Utara dari pemasaran kapas, menyatakan sebab keterbelakangan daerah selatan adalah bertambahnya kekuasaan daerah Utara. Sebaliknya, orang Utara menyatakan bahwa perbudakan, yang mereka sebut sebagai "institusi yang ganjil", adalah penyebab utama kemunduran di daerah tersebut. Padahal, perbudakan bagi orang selatan sangat penting bagi perekonomian mereka.

Sehingga negara-negara utara disebut "*negara bagian bebas*" dan di selatan "*negara bagian budak*". Pada dasarnya permasalahan perbedaan paham mengenai perbudakan telah muncul sejak tahun 1830. Selain itu, sebagian besar tanah milik AS di barat belum dibagi atas negara bagian, namun teritori, di mana penduduk bukan penduduk asli tinggal. Tidak seperti negara bagian, teritori itu tidak membantu memutuskan siapa yang akan menjadi presiden dan teritori itu tidak mengirim wakilnya ke Washington, DC untuk membuat hukum seluruh negeri.

Banyak orang kulit putih yang pindah ke sana dan tiap orang setuju bahwa suatu hari semua teritori itu harus disebut negara bagian. Di utara, orang ingin negara-negara bagian itu menjadi negara bebas. Hal ini mengakibatkan di utara tumbuh sentimen anti perbudakan terus tumbuh kuat, yang didukung oleh gerakan tanah bebas yang menentang secara keras perluasan perbudakan ke daerah Barat yang belum masuk negara Bagian. Di selatan, orang menginginkannya menjadi negara bagian budak. Bagi orang Selatan yang hidup pada tahun 1850-

an, perbudakan merupakan suatu kondisi dimana tanggung jawab mereka tidak lebih dari mengajari budak berbahasa Inggris dan membentuk perwakilan mereka. Abraham Lincoln berasal dari utara dan saat ia berpacu demi jabatan presiden, ia berkata bahwa semua negara bagian itu akan menjadi negara bagian bebas meski ia tidak merencanakan menyuruh setiap budak di negara bagian budak itu.

Para pemilik budak di selatan juga takut akan beberapa orang yang mengatakan mereka ingin menjadikannya kejahatan untuk memiliki para budak di semua bagian AS. Banyak juga orang di utara yang tinggal di kota-kota dan bekerja di pabrik dan mereka menginginkan kebijakan yang membantu ekonominya. Namun banyak orang di selatan yang tinggal di kota kecil dan bekerja di pertanian, dan menginginkan kebijakan yang mendukung ekonominya. Mereka sering tidak bisa setuju pada keputusan terbaik. Perbedaan dan ketegangan antara Utara dan Selatan bertambah dengan adanya buku "Uncle Tom's Cabin" karangan Harriet Beecher Stowe.

Identifikasi Masalah

Perang saudara merupakan perang yang cukup memilukan bagi Bangsa Amerika perang yang hanya berlangsung lebih kurang 4 tahun tersebut telah membuat amerika porak poranda baik dari segi ekonomi maupun dari segi persatuan bangsa, sehingga Amerika memerlukan waktu untuk memperbaiki semua itu agar menjadi pulih kembali.

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa dampak yang ditimbulkan dari perang tersebut sangatlah besar bagi perekonomian Amerika. Untuk itu melalui penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana Amerika mampu bangkit secara ekonomi dari akibat perang saudara tersebut.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini hanya akan menganalisis tentang peran Pengaruh Perang Saudara terhadap perkembangan perekonomian Amerika.

Perumusan Masalah

Dari pembatasan Masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah bahwa peran Lincoln sangatlah besar dalam memberikan perlindungan kepada para budak. Apa yang dilakukan oleh Lincoln pada masa itu mampu mengubah situasi yang sebelumnya banyak yang pro perbudakan menjadi anti perbudakan. Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis akan melakukan penelitian di antaranya adalah:

1. Berapa besar Perang Saudara mempengaruhi perekonomian Amerika?
2. Strategi dan kebijakan apa sajakah yang harus diambil dalam upaya pengembalian perekonomian Amerika

Target Luara

Target luaran minimal yang akan dicapai adalah: penyajian makalah dalam seminar dan prosiding ber ISSN dan dilanjutkan dengan penerbitan Jurnal baik yang terindek atau yang belum terindek, pada akhirnya akan menghasilkan buku ajar untuk mata kuliah Pranata Masyarakat Amerika.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini dipergunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang lebih menekankan kepada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus, sebagaimana yang dikatakan oleh Meleong yang dikutip oleh Herdiasnyah (2010) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Saryono juga mengatakan (2010) bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sementara menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh setiyadi (2006) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Pendekatan yang dipakai adalah Historis biografis yang akan membahas sejarah Panjang perbudakan di Amerika dan berbagai dampaknya. Pendekatan Historis adalah suatu pendekatan penelitian yang meneliti sesuatu yang terjadi di masa lampau. Dalam penerapannya, metode ini dapat dilakukan dengan suatu bentuk studi yang bersifat komparatif-Historis, yuridis, dan bibliografik. Penelitian historis bertujuan untuk menemukan generalisasi dan membuat rekonstruksi masa lampau, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang kuat (suryana 2010). Sementara itu pendekatan Biografis yaitu “penelitian dengan penggunaan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendeskripsikan momen-momen titik balik dalam kehidupan seseorang. (Abdul Manab, 2015:47)

Untuk memperoleh penelitian yang komprehensif diperlukan data, dalam penelitian ini data diperoleh dari bahan-bahan pustaka atau data dokumentasi yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan objek selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk diambil suatu pembuktian dan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Perang Saudara Amerika adalah perang yang terjadi antara 1861 dan 1865 di Amerika Serikat (AS). Perang Saudara Amerika menjadi salah satu perang pertama yang menunjukkan perang industri persenjataan dalam sejarah manusia (Amy Renee Haines, 2010:13). Pembuatan rel kereta, kapal-kapal uap, produksi senjata secara massal, dan berbagai macam alat militer lainnya dilakukan di mana-mana. Praktek perang total (MAJ Christopher S. Hoffman, 2018:2) yang dikembangkan oleh Sherman di Georgia menjadi salah satu taktik yang digunakan dalam Perang Saudara ini.

Perang Saudara adalah perang antar negara bagian atau dikenal juga sebagai perang Budak di Amerika, perang saudara berawal ketika Lincoln menang dalam pemilu president Amerika yang ke 16, saat itu banyak negara budak yang memisahkan diri dari Amerika yang ingin membentuk negara baru. Setelah pelantikan Abraham Lincoln, negara bagian yang mendukung perbudakan menyatakan keluar dari negara federal dan membentuk negara konfederasi kemudian memilih Jefferson Davis (American Civil War: Biographies, 1999: 94) sebagai pemimpin mereka.

Selain itu, sebagian besar tanah milik AS di barat belum dibagi atas negara bagian, namun teritori, dimana penduduk bukan penduduk asli tinggal. Tak seperti negara bagian, teritori itu tak membantu memutuskan siapa yang bakal jadi presiden dan teritori itu tak mengirim wakilnya ke Washington DC untuk membuat hukum seluruh negeri. Banyak orang kulit putih yang pindah ke sana dan tiap orang setuju bahwa suatu hari semua teritori itu harus disebut negara bagian. Di Utara, orang ingin negara-negara bagian itu menjadi negara bebas. Di Selatan, orang menginginkannya menjadi negara bagian budak. Abraham Lincoln berasal dari Utara dan saat ia berpacu demi jabatan presiden, ia berkata bahwa semua negara bagian itu akan menjadi negara bagian bebas meski ia tidak merencanakan menyuruh setiap budak di negara bagian budak itu. Para pemilik budak di Selatan juga takut akan beberapa orang yang mengatakan mereka ingin menjadikannya kejahatan untuk memiliki para budak di semua bagian AS.

Banyak juga orang di Utara yang tinggal di kota-kota dan bekerja di pabrik dan mereka menginginkan kebijakan yang membantu ekonominya. Namun banyak orang di Selatan yang tinggal di kota kecil dan bekerja di pertanian, dan menginginkan kebijakan yang mendukung ekonominya. Mereka sering tak bisa setuju pada keputusan terbaik. Gambar Perang Saudara Amerika Pemilihan Lincoln membuat pemisahan South Carolina dari Union tak terelakkan. Negara bagian itu telah lama menunggu kesempatan yang akan menyatukan wilayah Selatan melawan anti-perbudakan. Begitu hasil pemilihan diketahui, konvensi khusus South Carolina menyatakan bahwa "Union yang sekarang ini berlangsung antara South Carolina dan negara-negara bagian lain dibawah nama Amerika Serikat dengan ini di bubarkan". Pada tanggal 1

Februari 1861, enam Negara bagian lain di Selatan melepaskan diri. Pada tanggal 7 Februari, ketujuh negara bagian tersebut membuat konstitusi sementara untuk Konfederasi Negara Bagian Amerika yang beribukota di Richmond, Virginia. Sisa Negara bagian lainnya memutuskan bergabung dengan Union. Mine coins - make money

Faktor Perang Saudara di Lihat dari Segi Ekonomi, Sosial Dan Politik di Amerika Serikat. Segi Ekonomi

Pada tahun 1850 wilayah nasional membentang meliputi hutan, daratan dan pegunungan. Di wilayah Timur industri berkembang pesat, di bagian tengah dan selatan pertanian tumbuh subur. New England dan sejumlah negara bagian di Atlantik tengah menjadi pusat manufaktur, perdagangan, dan keuangan. Produk utama dari wilayah ini adalah tekstil, kayu, pakaian jadi, mesin serta barang-barang yang terbuat dari kulit dan Wol. Wilayah Selatan dari Atlantik ke Sungai Mississippi kegiatan ekonomi berpusat pada pertanian. Tembakau penting bagi perekonomian Virginia, Maryland dan North Carolina. Di South Carolina panen berlimpah ruah, tanaman tebu juga memungkinkan di tanam di Louisiana. Namun pada akhirnya kapas menjadi tanaman terpenting yang menjadi ciri khas daerah Selatan. Pada tahun 1850 Selatan Amerika telah memproduksi lebih dari 80% kapas dunia. Mereka menggunakan budak untuk mengolah semua tanaman mereka.

Keuntungan dari Kapas, dikenal sebagai King Cotton, Melengkapi ketergantungan sistem pertanian di Selatan dan komponen utamanya, yaitu perbudakan. Utara dengan mantap membangun masyarakat industri. Buruh juga sangat dibutuhkan, tetapi bukan Buruh budak. Imigran dari Eropa meningkat untuk bekerja di pabrik-pabrik, membangun jalan kereta api di Utara, dan pemukiman di Barat. Sangat sedikit yang bermukim di Selatan. Selatan, menolak industrialisasi, manufaktur sangat sedikit. Orang-orang Selatan menolak tarif yang tinggi, atau pajak yang harus dibayar untuk barang-barang impor, serta menolak menaikkan harga manufaktur. Di satu sisi, ekonomi manufaktur di Utara menuntut tarif tinggi untuk melindungi produksi dalam negeri dari barang-barang luar negeri yang murah. Sebelum Perang Saudara, pemasukan utama pemerintah federal adalah dari tarif/pajak. Ada beberapa sumber penghasilan lain: pajak pendapatan individu maupun perusahaan. Tarif tersebut diperlukan untuk membangun jalan raya, kanal, jalan. Sedangkan di Selatan lebih memilih tidak melakukan peningkatan, untuk menghindari pajak tinggi.

Disisi lain Perluasan wilayah Barat Laut, ke wilayah yang sekarang dikenal: Ohio, Indiana, Illinois, Michigan, Wisconsin, dan sebagian Minnesota, jauh dari pemasaran untuk biji-bijian dan ternaknya. Butuh pembangunan internal untuk bertahan, serta didukung permintaan Timur Laut akan pajak yang tinggi. Sehingga wilayah Timur Laut banyak membantu keuangan pemerintah Federal untuk membangun wilayah Barat Laut. Akibatnya, walaupun Selatan dan

Barat lebih bercorak pertanian, Barat dengan sendirinya bersekutu dengan Utara daripada dengan Selatan.

Dengan adanya kepentingan ekonomi yang berbeda tersebut sedikit banyak telah menimbulkan sentiment di antara kedua belah pihak baik selatan maupun utara. Keduanya sama-sama melontarkan pendapat yang negative terhadap sistem ekonomi yang di anut. Utara mengkritik system ekonomi utara yang menganut perbudakan, dan sebaliknya selatan mengkritik system ekonomi di utara yang memperkerjakan buruh pabrik, dianggap lebih buruk dari pada perbudakan.

Segi sosial masyarakat

Dalam kehidupan social masyarakat di selatan, sebagian besar tatanan sosialnya didominasi oleh orang-orang kulit putih yakni para kaum bangsawan. Mereka itu ialah kaum aristokrasi Inggris pada Raja Charles I yang dalam tatanan pemerintahan sangat menekan warga negaranya, sehingga partai oposisi Oliver Cromwell menggulingkan kekuasaannya. Charles bersama dengan kaum bangsawan lainnya kemudian lari ke Amerika untuk menghindari pengejaran dari partai oposisi yang telah menggulingkannya. Yang kemudian pada bagian selanjutnya kaum aristokrasi ini menggunakan system tersebut di Amerika dan menciptakan system perbudakan yang bersifat semena-mena dalam bidang agraris yang bertindak sebagai tuan tanah.

Dengan demikian penduduk kebanyakan di amerika serikat bagian selatan bersikukuh untuk mempertahankan perbudakan karena mereka menganggap perbudakan adalah penyangga utama dalam perekonomian di selatan. Factor lain yang mengakibatkan sebagian masyarakat selatan masih tetap mendukung perbudakan terkait dengan stratifikasi social yang berlaku di bagian selatan.

Hanya minoritas kulit putih di selatan yang memiliki budak. Tahun 1860 ada 46.274 pemilik perkebunan di seluruh negara bagian penganut perbudakan. Yang dimaksudkan dengan pemilik perkebunan adalah bila ia sedikitnya punya 20 orang budak. Lebih dari setengah budak secara keseluruhan bekerja di perkebunan. Sejumlah petani bebas, 10% diantaranya hanya punya lahan kurang dari 40 hektar dan memiliki budak dalam jumlah kecil tapi kebanyakan malah tidak punya sama sekali. “orang kulit putih miskin” biasanya hidup di jajaran paling rendah lingkungan masyarakat selatan dan tidak memiliki budak. Mudah dimengerti kepentingan para pengusaha perkebunan untuk mempertahankan perbudakan mereka memiliki hampir semua budak. Namun petani kecil dan orang kulit putih miskin juga mendukung perbudakan. Mereka takut jika budak dibebaskan, kaum kulit hitam ini akan bersaing dengan mereka untuk

memperebutkan lahan. Yang tak kalah pentingnya, keberadaan budak meningkatkan derajat sosial petani kecil, dan orang kulit putih miskin dan mereka tidak rela melepaskan statusnya.

Saat mereka melawan pengaruh opini utara, para pemimpin politik utara di selatan, kalangan profesional, dan sebagainya besar kini pendeta tak malu-malu lagi mendukung perbudakan. Para juru bicara di selatan mengatakan bahwa hubungan antara majikan dan buruh lebih manusiawi di bawah system perbudakan dibandingkan system gaji di utara. Sebelum tahun 1830 sistem patriarki kuno untuk pengelolaan perkebunan, dengan bimbingan pribadi terhadap para budak yang dilakukan tuan mereka, masih menjadi ciri khas. Namun perlahan seiring produksi kapas besar-besaran di daerah selatan bagian bawah, para majikan mulai berhenti mengawasi sendiri para budaknya dan memperkerjakan seorang mandor professional. Mandor ini jabatan tetapnya pada kemampuan mereka untuk memaksa budak bekerja lebih keras. Perbudakan dengan sendirinya adalah sebuah system yang brutal dan penuh pemaksaan. Pemukulan dan pemisahan keluarga melalui penjualan individu adalah hal yang biasa, namun pada akhirnya kritik paling tajam terhadap perbudakan bukanlah tentang perilaku majikan terhadap budak, melainkan perbudakan melanggar secara hak asasi setiap manusia untuk hidup bebas.

Segi Politik

Di panggung politik nasional, orang selatan berusaha keras untuk mendapatkan perlindungan dan perluasan kepentingan-kepentingan mereka berkaitan dengan sisitem perbudakan di perkebunan kapas. Untuk itu, selatan yakin perlu adanya tambahan negara bagian baru yang menyetujui perbudakan untuk mengimbangi negara-negara bagian yang menentang perbudakan. Masyarakat utara yang anti perbudakan melihat bahwa orang selatan membuat konspirasi untuk meluaskan perbudakan, sehingga pada tahun 1830-an pertentangan mereka makin meruncing. Lebih lanjut hal ini mengakibatkan timbulnya Gerakan Penghapusan Budak pada tahun 1830-an dan terkenal sangat gigih. Mereka (kaum Abolisionis) pantang berkompromi dan tekun memperjuangkan penghapusan perbudakan. Gearakan ini dipimpin oleh William Lloyd Garrison, pria muda asal Massachutes yang menyatukan sifat kepahlawanan seorang Martir dengan pendidik yang punya semangat perang suci. Pada tanggal 1 januari 1831, Garisson menerbitkan korannya "The Liberator" yang pada intinya berisi dengan sungguh-sungguh meminta pembebasan para budak.

Aktivitas abolisionis lain tidak mendukung taktik Garrison yang menentang hukum, karena reformasi harus dilakukan dengan cara resmi dan damai. Namun jejak Garrison di ikuti oleh seorang yang jga secara lantang menentang perbudaka yaitu Frederick Douglas, seorang budak pelarian. Ia berperan sebagai juru bicara Masyarakat Antiperbudakan Massachutes lalu

menjadi editor Koran mingguan abolisionis, Northern Star. Gerakan anti perbudakan ini juga membantu pelarian budak ketempat pengasingan yang aman di daerah utara. Misalnya di Ohio, diperkirakan dari tahun 1830-1860 tidak kurang dari 40.000 budak pelarian di tolong untuk bebas. Begitupun pula dengan jumlah kelompok anti perbudakan bertambah di tahun 1840 menjadi sekitar 2.000 buah dengan jumlah anggota berkisar 200.000 orang.

Permasalahan perbudakan terus berlanjut hingga tahun 1845. Sepertinya perbudakan akan dibatasi di daerah-daerah yang memang sudah dari dulu menganut perbudakan. Sebenarnya perbudakan telah di batasi oleh Kompromi Missouri pada tahun 1820, namun adanya wilayah baru membuka peluang perluasan perbudakan. Dalam hal ini banyak rakyat utara yang berfikir jika tidak diperluas perbudakan akan menurun dan akhirnya akan mati dengan sendirinya. Untuk membenarkan pertentangan mereka terhadap tambahan negara baru yang mengizinkan perbudakan, mereka merujuk pada pernyataan Washington dan Jefferson dan peraturan tahun 1787 yang melarang perluasan perbudakan ke daerah Barat Laut. Texas yang telah memperbolehkan perbudakan tentu saja bergabung ke dalam union sebagai negara bagian yang menganut perbudakan. Namun California, New Mexico, dan Utah tidak memiliki perbudakan sehingga mengundang persaingan antara negara bagian utara dan selatan.

Para ekstrimis di Selatan mendesak semua tanah yang didapat dari Meksiko diserahkan kepada pemilik budak. Di lain pihak kelompok anti perbudakan di Utara menuntut semua daerah baru ditutup dari perbudakan. Salah satu kelompok moderat menyarankan agar tapal batas kompromi Missouri, di panjangkan hingga ke arah Pasifik dengan negara bagian yang menentang perbudakan ada di utaranya dan yang mendukung perbudakan ada diselatnya. Kelompok lain menganjurkan agar keputusan tersebut diserahkan kepada ke daulatan Rakyat yaitu pemerintah harus membiarkan rakyat memasuki daerah itu dengan atau tanpa budak sesuka mereka dan ketika mereka menjadikan wilayah itu sebagai negara bagian, mereka sendiri yang akan menentukan jawabannya. Selatan tetap berpendapat bahwa semua daerah baru berhak untuk mengizinkan perbudakan. Sedangkan utara membantah tidak ada daerah yang mempunyai hak itu.

Karena kedua belah pihak bersikeras, maka melalui kompromi Senator Henry Clay (yang kemudian di ubah di kongres) berisi beberapa syarat kunci : California didaftarkan sebagai negara bagian dengan konstitusi negara bebas (perbudakan di larang) sisa darid daerah caplokkan baru dibagi menjadi dua yaitu New Meksiko dan Utah dan di atur tanpa menyinggung perbudakan : bahwa tuntutan Texas terhadap porsi tanah di New Meksiko akan dig anti dengan bayaran sebesar \$10 juta : peraturan baru yang lebih efektif akan di bentuk untuk menangkap budak yang lari dan memulangkan mereka kepada majikan mereka dan pembelian dan penjualan budak (bukan perbudakan) di hapuskan di Distrik Columbia. Dalam sejarah Amerika langkah-

langkah ini di kenal sebagai “Kompromi Tahun 1850”. Selama tiga tahun kompromi ini tampak bisa menyelesaikan hamper seluruh persoalan. Namun hukum budak pelarian sangat menyinggung hati rakyat di utara dan menolak bertisipasi, malah membantu pelarian budak. Secara politik tahun 1850 bisa digambarkan sebagai suatu era yang gagal dimana pemimin bangsa tidak bias memutuskan atau menahan isu-isu rawan tentang perbudakan.

Politik di Utara dan Selatan juga mengalami perkembangan yang berbeda. Utara membutuhkan pemerintah pusat untuk membangun infrastruktur (jalan raya dan jalan kereta api), melindungi perdagangan dan finansial, dan megendalikan peredaran uang nasional. Selatan dalam banyak hal masih tergantung pada pemerintah federal daripada wilayah lain. Patriot Selatan takut jika pemerintah pusat terlalu kuat akan mencampuri urusan perbudakan.

Pada tahun 1854 isu lama mengenai perbudakan di wilayah amerika muncul kembali dan perselisihan menjadi lebih sengit. Kali ini mengenai wilayah Kansas dan Nebraska yang akn mendirikan pemerintahan resmi dan akhirnya akan menjadi negara bagian. Lalu, dikeluarkanla Kansas-Nebraska Act oleh senator dari Illinois, Sthephen A. Douglas, yang isinya menghapuskan larangan perbudakan di wilayah Louisiana Purchased. Atas usul Jesse B. Thomas, perbudakan di wilayah ini memang telah dilarang dengan tujuan untuk menghindari terjadinya konflik karena masalah perbudakan. Namun dengan dikeluarkannya Kansas-Nebraska Act, berarti larangan tersebut sudah tidak berlaku lagi. Hal ini mengundang amarah para pendukung negara bebas perbudakan. Douglas berpendapat bahwa kompromi tahun 1850 yang yang membebaskan utah dan new Meksiko untuk menyelesaikan sendiri masalah perbudakan telah menggantikan kompromi Missouri. Dengan demikian dua daerah tersebut (Kansas-Nebraska) para penduduknya akan diperbolehkan membawa budak dan pada akhirnya penduduk sendiri yang akan menentukan bergabung dalam union sebagai negara bagian yang bebas atau yang mendukung perbudakan. Lolosnya UU Kansas-Nebraska disenat disambut meriah oleh warga selatan. Tujuan Douglas ialah bermain politik untuk menjadi presiden. Di utara muncul paratai republik tahun 1860 yang dipimpin oleh Abraham Licoln yang berasal dari utara dan pada saat itu sedang berkompetisi memperebutkan jabatan presiden menyatakan suatu negara tidak mungkin mempunyai dua pandangan perbedaan yaitu, pengesahan perbudakan atau pelarangan perbudakan. Karena hal inilah Abraham Licoln terpilih menjadi presiden karena semangatnya yang besar dalam pembebasan perbudakan.

Perbaikan Kembali Ekonomi Amerika Pasca Perang Saudara

Pasukan Konfederasi dapat dikalahkan pada bulan April 1865, Lincoln terbunuh pada malam tanggal 14 April di Gebung Theater Ford di Washington D.C oleh seorang aktor bernama John Wilkes Booth. Booth yang berasal dari Maryland dan berkomplot dengan kelompok yang

tidak suka dengan kebijaksanaan Lincoln yang dianggapnya sebagai tiran. Lincoln dituduh sebagai orang yang merusak kebebasan warga Amerika Serikat.

Kelompok ini juga merencanakan membunuh wapres, Johnson dan beberapa anggota kabinet. Wapres Andrew Johnson, seorang Demokrat dari Tennessee, yang tetap setia kepada Union merencanakan program rekonstruksi terhadap oposisi yang berasal dari Kelompok Republikan Radikal. Kelompok ini menentang sikap Lincoln yang yang membebaskan perbudakan dengan memberikan kompensasi kepada para pemilik budak. Kelompok Radikal menginginkan abolisi tanpa adanya kompensasi. Setelah Lincoln terbunuh, Johnson mengubah politik Rekonstruksi bukan semata-mata untuk "memperbaiki sikap" kelompok radikal melainkan memperbaiki tatanan sosial ekonomi dan politik di seluruh negeri yang tidak lagi mengakui perbudakan. Setelah program Rekonstruksi, seluruh perbudakan dibebaskan dan hak negara bagian untuk memisahkan diri dari Union dihapuskan. Negara-negara bagian Utara dapat mengontrol ekspansi ke arah Barat dan industrialisasi di kawasan itu dapat dilaksanakan tanpa adanya tantangan dari negara-negara Selatan. Namun demikian, kelompok Republikan Radikal masih menuntut agar program rekonstruksi tersebut meliputi semua aspek kehidupan sosial, ekonomi dan politik di negara-negara Selatan. Untuk menjaminkannya tertanamnya nilai-nilai Utara di seluruh negeri.

Kelompok Republikan Radikal juga menghendaki agar kelompok aristokrat yang bergerak di sektor perkebunan di negara-negara Selatan dihapuskan dengan cara membebaskan para buruh serta mengakui budak negro sebagai warga negara (citizen). Sedangkan Presiden Johnson yang tidak suka dengan orang-orang kulit hitam tidak percaya bahwa orang-orang negro dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab serta bisa sejajar dengan warga kulit putih. Bahkan dia menganjurkan kepada negara-negara Selatan untuk tidak meratifikasi Amendemen Empatbelas yang dikeluarkan oleh Kelompok Republikan Radikal yang berisi antara lain bahwa "semua orang yang lahir dan bernaturalisasi di Amerika Serikat adalah warga negro Amerika Serikat dan Negara Bagian dimana mereka tinggal". Kelompok Republikan Radikal yang memperoleh suara mayoritas dalam Kongres tahun 1866 dapat membatalkan veto Presiden Johnson terhadap

Civil Right Act dan Freedmen 's Bureau Act yang antara lain mengakui hak-hak warga kulit hitam sebagai warga negara.

Pada tanggal 2 Maret 1867 Partai Republikan yang telah menguasai dua pertiga kanggotaan Senat dan House of Representative dapat mengeluarkan Reconstruction Act yang antara lain berisi penghapusan negara-negara bagian dalam Konfederasi, kecuali Tennessee, dan membagi kesepuluh negara bagian tersebut kedalam lima distrik militer yang masing-masing berada dibawah pengawasan seorang Jenderal militer. Jenderal tersebut bertanggungjawab

terhadap diberikannya hak suara kulit putih dan kulit hitam, dihapuskannya pemerintahan Konfederasi dan dibentuknya konstitusi baru negara bagian. Para Jenderal di lima distrik militer juga bertanggungjawab terhadap terselenggaranya ratifikasi Amandemen Empabelas dan bergabungnya kembali negara-negara bagian tersebut ke dalam Union. Pada bulan Juni 1868 Arkansas bergabung dengan Union disusul dengan negara-negara bagian lainnya dan diakhiri dengan Georgia tahun 1870. Sedangkan Tennessee sudah meratifikasi amandemen tersebut setelah pemerintahan negara bagian tersebut berada di bawah kontrol Partai Republikan.

Dengan demikian, program rekonstruksi lebih banyak dilakukan oleh parlemen AS yang dikuasai oleh Partai Republikan, menunjukkan berkuasanya Pemerintahan Parlementer. Setelah tidak mampu mempengaruhi partai ini, Presiden Johnson mencoba menunjukkan kekuasaannya dengan cara memecat Menteri Perang, Edwin M. Stanson. House of Representative, yang didominasi oleh Partai Republikan, segera menentang kebijaksanaan Johnson dengan impeachment (dakwaan) bahwa Johnson bersalah dan oleh karena itu dia harus dihentikan dari jabatannya sebagai presiden. Impeachment yang hampir sama dilakukan oleh Senate terhadap Presiden Bill Clinton karena pelecehan seksual terhadap mantan pekerja Gedung Putih Monica Lewinsky tahun 1998, telah mengakhiri karier Presiden Johnson yang tidak reformis dengan tuntutan warga AS yang menghendaki ditegakkannya equality terhadap semua kelompok etnis.

Selama program rekonstruksi (1865-1877) negara-negara bagian Selatan yang ditaldukan harus menyesuaikan diri dengan tertib sosial ekonomi baru. Selama program rekonstruksi, Senate masih memperdebatkan mengenai status sosial politik orang-orang negro di negara-negara Selatan. Bagi mantan budak, program rekonstruksi memberikan mereka kesempatan untuk menikmati kebebasan dan kemerdekaan. Sebaliknya, mantan pemilik budak di negara-negara Selatan masih belum menerima konsep equality dengan para budak. Sedangkan sebagian-warga Utara tidak menunjukkan sikap yang tegas apakah akan mengakui hak warga negro atau menentangnya. Sikap ambivalensi tersebut menyulitkan diterimanya warga negro sejajar dengan warga kulit putih. Dalam pengertian yang praktis, rekonstruksi berarti bergabungnya kembali anggota keluarga budak yang terpecah-pecah sebelum meletusnya perang sipil. Sebagai salah satu keberhasilan rekonstruksi adalah tampilnya warga kulit hitam sebagai anggota parlemen.

Namun demikian walaupun di negara-negara bagian yang mayoritas penduduknya warga kulit hitam, orang-orang negro tidak berhasil menguasai mayoritas anggota parlemen. Di Carolina Selatan, Mississippi dan Louisiana yang lebih dari lima puluh persen penduduknya berkulit hitam, parlemen tetap dikuasai orang kulit putih. Hanya di Carolina Selatan warga kulit hitam menguasai majelis rendah parlemen serta anggota senate. Di negara-negara tersebut tidak terdapat gubernur dan anggota badan yudikatif dikuasai oleh warga kulit hitam. Setelah rekonstruksi, kebebasan terbesar diperoleh wargakulit hitam dalam bidang agama. Mereka

berhasil membangun 10.000 gereja yang keanggotaannya terbatas pada warga kulit hitam. Para menteri dan anggota Kongres kulit hitam bersama mengembangkan sense of independence atau rasa kebebasan serta ketrampilan baru dalam mengembangkan institusi sosial.

Orang-orang negro yang pernah dipaksa untuk bergabung dengan Gereja Baptis dan Methodist dan Presbyterian di Selatan selama sistem perbudakan segera menyatakan keluar dari keanggotaan gereja tersebut. Sekitar 250.000 mantan budak segera bergabung dengan Gereja Methodist Utara yang dipimpin oleh orang-orang kulit putih, 400.000 lainnya bergabung dengan Gereja Methodist Episcopal Afrika, dan sekitar 200.000 lainnya bergabung dengan Gereja Methodist Episcopal Afrika Zion. Sedangkan sebagian besar warga hitam lainnya membentuk gereja tersendiri dalam Gereja Baptis kulit hitam dengan tujuan mengembangkan rasa bangsa sebagai warga kulit hitam dan tidak mau tergantung pada warga kulit putih, sekalipun dalam urusan agama. Untuk meningkatkan status sosialnya, orang-orang Negro sangat berkepentingan dengan peningkatan kehidupan ekonomi mereka. Namun demikian, mereka masih menghadapi kesulitan modal untuk mendapatkan lahan-lahan pertanian. Cara yang paling praktis untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menjadi penyewa tanah dari para pemilik tanah, yang mungkin bekas pemilik budak, dengan setengah harga. Warga negro yang pernah dipersoalkan hak pilihnya karena tidak memiliki pendidikan yang seimbang dengan warga kulit putih memandang pendidikan merupakan sarana untuk meraih sukses ekonomi dan politik, segera memasuki sekolah-sekolah. Mereka juga mendapat bantuan dari organisasi-organisasi gereja di negara-negara bagian Utara untuk masuk ke universitas. Walaupun Amendemen Kelimabelas melarang setiap negara bagian mensyaratkan hak pilih berdasarkan warna kulit dan kelompok etnis, sebagian warga kulit putih masih memperlakukan warga kulit hitam sebagai warga kelas dua.

Antara tahun 1880 dan 1920, melalui Jim Crow Laws, warga kulit hitam masih dihadapkan pada perlakuan kasar dan dicegah untuk menggunakan hak suaranya agar mereka terpisah dari warga kulit putih. Setelah warga negara-negara bagian Utara tidak banyak membantu, warga kulit hitam tetap tidak memperoleh status equal secara hukum dalam hak pilih di negara-negara bagian Selatan sampai tahun 1960-an. Perjuangan untuk menghapuskan sistem kasta kulit putih seperti dituntut oleh Thaddeus Stevens, serta para pemimpin Republikan Radikal dan banyak pemimpin kulit hitam selama rekonstruksi tidak pernah berhasil. Amerika Serikat tetap merupakan negara yang menempatkan supremasi kulit putih atas kulit berwarna, bahkan sampai sekarang.

Kesimpulan

Setelah membaca uraian di atas maka kita menyimpulkan bahwa perang saudara yang terjadi di Amerika adalah tidak terlepas dari beberapa hal, yaitu: Perbudakan (faktor Utama Terjadinya Perang Saudara) dan Faktor Perang Saudara di Lihat dari Segi Ekonomi, Sosial Dan Politik di Amerika Serikat. Pada dasarnya masalah perbudakan merupakan masalah yang sangat sentimentil di Amerika Serikat. Adanya sentimentil ini pada akhirnya memecah negara-negara bagian di Amerika Serikat menjadi dua kubu yaitu bagian utara yang menentang perbudakan dan bagian selatan yang menganut perbudakan.

Sebenarnya telah terdapat beberapa perjuangan dalam menyelesaikan masalah perbudakan sebelum pecahnya perang, diantaranya : Kompromi Missouri, Kompromi 1850 dan Kansas-Nebraska Act. Namun jalan yang ditempuh ini hanya menyelesaikan permasalahan perbudakan sementara saja. Ketika terdapat negara bagian baru, baik utara maupun selatan saling berkompetisi untuk memperluas pengaruhnya, sehingga muncul permasalahan baru sampai pada akhirnya pecah perang Saudara.

Rekonstruksi merupakan suatu revolusi yang gagal dikarenakan kaum negro tidak memperoleh seratus persen persamaan haknya. Meskipun budak belian telah terbebaskan, namun struktur kelembagaan masyarakat selatan tidak berubah, golongan kulit putih tetap menikmati sebagian besar dari kekayaan hak milik, pendidikan, kekuasaan dan pengalaman.

Sikap rasial rakyat kulit putih terhadap kulit hitam yang kaku diselatan maupun di utara enggan menerima emansipasi, tapi pada dasarnya mereka tetap menentang persamaan hak 100%. Dengan demikian, revolusi demi persamaan hak rasial atau rekonstruksi merupakan suatu kegagalan.

Saran

Kami selaku penyusun makalah ini menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna, maka kami selaku penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan makalah ini untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal.2012.*Masyarakat Amerika Dalam Perspektif Sejarah*.Pekanbaru : Unri Press
- Arikuto, Suharsimi. 1997. *Manajemen Penelitian*. Cetakan ke 7. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Davis, Ellen dan Harold D.Woodman.1984.*Konflik dan Konsesus dalam Sejarah Amerikamodern Edisi Ke 6*.Bandung : UGM Press
- Faidi, AS., M.Hum., Abraham Lincoln: Hidup dan Mati Bapak Demokrasi Sepanjang Masa. Penerbit Laksana, Sampangan gang Perkutut
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu*
- Junaidi. 2007. *Sejarah Perkembangan Pemikiran Bangsa Amerika*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 4 No. 1. Hal, 1-65.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia on line
<http://kamusbahasaindonesia.org/propaganda#ixzz2w5jkjp4D>
- Rujito, Eko. DA. WASP dan Identitas Amerika.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang*
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa ASing: Pendekatan Kuantitatif dan Kulaitatif*. Jogjakarta.Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lincoln memperjuangkan ham para budak di Amerika
<https://www.kaskus.co.id/thread/52275c161e0bc3ed1a000000/biography-abraham-lincoln-memperjuangkan-ham-para-budak-di-amerika/>
- Abraham Lincoln;Meninggal atas nama Pembebasan Budak
<https://aminamsyah.wordpress.com/2010/01/02/abraham-lincoln-%E2%80%9Cmeninggal-atas-nama-pembebasan-budak%E2%80%9D/>
- Bragg, M. Dianne. 2013. *The Cause of the Civil War: A NewsrPaper Analysis*. A Dissetation.
http://acumen.lib.ua.edu/u0015/0000001/0001443/u0015_0000001_0001443.pdf
- Haines, Amy Renee.*Total War and the American Civil War: An Exploration of the Applicability of the Label "Total War" to the Conflict of 1861-1865*. Undergraduate Research Journal at UCCS Volume 3.2, October 2010.
- Hoffman, MAJ Christopher S. . 2018. *Journal*. Major General William T. Sherman's Total War in the Savannah and Carolina Campaigns
<https://apps.dtic.mil/dtic/tr/fulltext/u2/1071091.pdf>
- Olmstead. Alan L. and Paul W. Rhode. 2016. *Cotton, Slavery, and the New History of Capitalism* [https://www.law.columbia.edu/sites/default/files/microsites/law-economics-studies/olmstead - cotton slavery and history of new capitalism 131_nhc_28_sept_2016.pdf](https://www.law.columbia.edu/sites/default/files/microsites/law-economics-studies/olmstead_-_cotton_slavery_and_history_of_new_capitalism_131_nhc_28_sept_2016.pdf)
- Tate,Nicholas.*Eksplorasi Sejarah Perang Dunia*.Jakarta : CP Lontar Utama